

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, baik secara formal, informal maupun nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah maupun ilahiyah pada diri manusia (Mahmudi, 2022). Salah satu usaha lain untuk merealisasikan tujuan pendidikan adalah kegiatan pembelajaran disekolah.

Untuk mengukur pencapaian pendidikan dapat dilihat dari pencapaian taksonomi, pendidikan peserta didik yang merangkup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan pembelajaran disekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam diri individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat siswa (Bere dkk, 2023).

Minat adalah rasa suka yang timbul dari dalam diri terhadap suatu aktivitas dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang diharapkan. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting penunjang keberhasilan proses belajar. Apabila seorang siswa tidak memiliki minat belajar, maka akan timbul kesulitan dalam proses belajar. Sebaliknya apabila siswa memiliki minat belajar, maka ia akan lebih mudah

mengikuti dan memahami pembelajaran, karena adanya dorongan rasa suka dan ketertarikan dari pelajaran tersebut. Dengan demikian minat belajar dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Kurangnya minat belajar siswa bisa disebabkan kurang efektifnya guru dalam menyampaikan materi, kurangnya motivasi pada siswa dan metode yang digunakan tidak bervariasi dan membosankan. Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana rileks, aman, dan nyaman, menarik, bebas dari tekanan, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira dan disertai konsentrasi yang tinggi (Setiawan dkk, 2022).

Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur), di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler tersebut menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dalam berorganisasi (Supandi, 2020).

Dengan adanya Pendidikan formal yang ditempuh oleh siswa tidak lantas membuat kebutuhan siswa akan Pendidikan terpenuhi seutuhnya. Seperti yang terjadi SMK Gelora Jaya Nusantara Medan dimana sebagian dari siswa kelas 10 tata boga mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dalam membuat garnish walaupun guru telah mengajarkan materi mengenai garnish disekolah.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang dapat bersaing dalam dunia kerja sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan selama menempuh pendidikan. SMK Gelora Jaya Nusantara Medan merupakan SMK yang memiliki program keahlian Tata Boga. Mata pelajaran yang dipelajari di Jurusan Tata Boga salah satunya ialah Boga Dasar, dengan salah satu kompetensi dasar yaitu pembuatan *garnish* makanan dan minuman. *Garnish* adalah hiasan yang umumnya dapat dikonsumsi sehingga menunjang keterampilan sesuatu hidangan, sekaligus menggugah selera makan. Dalam membuat *garnish* dibutuhkan keterampilan. Keterampilan membuat *garnish* tidak hanya dimiliki mereka yang berbakat seni saja, semua orang dapat mempelajarinya. Dalam membuat *garnish* dibutuhkan kesabaran, ketekunan, kepercayaan diri dan keinginan untuk selalu mencoba (Melati & Fridiarty, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada (Februari 2023) dengan guru bidang studi Boga Dasar, diperoleh data bahwa sebagian siswa belum terampil dalam pembuatan *garnish*, hal ini dapat dilihat berdasarkan bentuk *garnish* yang dibuat siswa selama praktek berlangsung kurang memuaskan. Masih ditemukannya siswa yang tidak memperhatikan bentuk dan keindahan dari *garnish* yang mereka buat. Permasalahan tersebut terjadi karena tingkat kesulitan pada pembuatan *garnish* yang memerlukan tingkat kesabaran, keterampilan dan konsentrasi yang cukup tinggi. Dengan adanya tingkatan tersebut menyebabkan siswa cenderung mudah menyerah dan minat belajar siswa cenderung rendah. Proses pembelajaran dikatakan berjalan baik apabila siswa dapat memahami, menyerap dan menerapkan

materi yang telah diajarkan dengan benar. Oleh karena itu pembelajaran pelengkap melalui sebuah pembentukan ekstrakurikuler sangat diperlukan disekolah guna meningkatkan keterampilan dan minat belajar para peserta didik. Komunitas belajar dapat memperkuat kemampuan berfikir, komunikasi dan menghargai proses pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh sekar dan kamarubiani (2020), ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai tempat peserta didik secara aktif dan kolaboratif dalam kegiatan belajar akademik, tetapi juga sebagai tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan diri mereka. Ekstrakurikuler juga dipandang sebagai ruang non-formal yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pembelajaran tambahan (Sekar & kamarubiani, 2020)

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ini dengan berjudul **“Pengaruh Minat Belajar Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Praktik Garnish Di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam membuat *garnish*
2. Kurangnya keterampilan siswa dalam membuat *garnish*
3. Kurangnya tingkat kesabaran siswa dalam membuat *garnish*
4. Kurangnya konsentrasi siswa dalam membuat *garnish*
5. Kurang memuaskanya bentuk *garnish* yang dibuat oleh siswa

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat belajar membuat *garnish* dibatasi pada rasa senang, perhatian, ketertarikan dan giat belajar.
2. Hasil Praktek Garnish dibatasi pada pembuatan garnish bunga lily dari cabai, bunga matahari dari wortel, bunga mawar dari timun, bunga teratai dari tomat, dan bunga mawar dari timun,
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X TB yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler membuat *garnish* di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana minat belajar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler?
2. Bagaimana hasil praktik garnish siswa pada kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana pengaruh minat belajar ekstrakurikuler terhadap hasil praktik *garnish*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Minat belajar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler
2. Hasil praktik garnish siswa pada kegiatan ekstrakurikuler

3. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat belajar dan hasil praktik *garnish*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti guru dan siswa dalam mempermudah, kegiatan belajar mengajar dan sebagai bahan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan agar lebih berkualitas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berperan sebagai wadah pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan minat belajar siswa dalam praktik membuat *garnish*.

